

## IKHTISAR

BPJS adalah Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) untuk memberikan perlindungan kesehatan dalam bentuk manfaat pemeliharaan kesehatan dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayarkan oleh pemerintah (Peraturan Presiden UU N0 32 Tahun 2014 Pasal 1).

Menurut Direktur Hukum, Komunikasi, Hubungan Antar Lembaga BPJS Kesehatan, Purnawarman Basundoro, menjelaskan dari total dana yang masuk tersebut sudah dikeluarkan sebesar Rp16,417 triliun untuk pembayaran klaim fasilitas kesehatan. Sejak Januari sampai Juni 2014 pembayaran untuk kapitasi rata-rata Rp600 miliar per bulan bagi setiap fasilitas tingkat dasar yang bekerja sama dengan BPJS Kesehatan, sedangkan tiap rumah sakit sekitar Rp2 triliun, sehingga totalnya mencapai Rp16,4 triliun lebih. Bahkan dari laporan 12 Kantor Divisi Regional BPJS Kesehatan di seluruh Indonesia, rata-rata jumlah hari penyelesaian klaim adalah 3,16 hari sejak berkas lengkap dari rumah sakit diajukan kepada BPJS Kesehatan, jauh lebih cepat dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan yaitu 15 hari (beritasatu.com).

Untuk RSUD Sidoarjo ini adalah rumah sakit type B pendidikan dan sudah menjalankan program BPJS sejak 1 Januari 2014. Untuk melaksanakan kegiatan dalam program BPJS tersebut perlu dilakukan manajemen yang baik untuk mengelola piutangnya dan apabila bila tidak bisa dimanaj dengan baik maka akan terjadi resiko yang besar karena sumber pendapatan yang besar berasal dari rawat

inap. Karena dalam teori manajemen menurut Griffin (1996;2) adalah sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.

Kemudian ditinjau dengan adanya piutang yang ada di RSUD Kab. Sidoarjo terutama pada ruangan rawat inap ini sangat berpotensi besar dalam kepemilikan aset yang dimiliki oleh rumah sakit. Piutang merupakan faktor yang sangat penting dan memerlukan kebijakan yang baik dari manajemen dalam pengelolaannya. Piutang dapat digunakan bagi semua hak atau klaim terhadap pihak lain atas uang, barang atau jasa. Namun untuk tujuan akuntansi piutang yaitu berupa klaim yang diharapkan akan diselesaikan melalui penerimaan kas. Dalam penelitian ini piutang yang diambil adalah piutang pasien BPJS rawat inap yang berada di RSUD Kab. Sidoarjo dan untuk pelunasan pembayaran dilunasi oleh pihak BPJS dalam bentuk klaim. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen piutang pasien BPJS rawat inap di RSUD Kab. Sidoarjo kemudian kendala dan solusi dalam pengelolaan manajemen piutang pasien BPJS rawat inap di RSUD Kab. Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analitik dengan pengamatan langsung pada pengelolaan manajemen piutang yang sedang dijalankan oleh rumah sakit untuk pasien BPJS dan disertai wawancara secara mendalam dengan kasubbag pendapatan, karyawan pendapatan, dan karyawan BPJS yang ada di rumah sakit RSUD Sidoarjo. Metode yang saya gunakan adalah metode penelitian kualitatif.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian pengelolaan manajemen piutang yang dilakukan oleh pihak RSUD Kab. Sidoarjo masih ada kendala dalam hal pengklaiman pasien BPJS karena adanya ketidaksengajaan yang dilakukan oleh pihak verivikator. Dan dari pihak BPJSnya sudah tidak ada masalah karena sudah melakukan kewajibannya untuk melunasi piutang pasien BPJS rawat inap di RSUD Kab. Sidoarjo di bulan berikutnya.

